

BAB VI

PENUTUP

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa yang dijadikan sebagai sumber ide atau gagasan adalah binatang kera. Hal ini disebabkan terdapat banyak aspek kemiripan dengan manusia seperti tingkah laku, gerak-gerik, dan kehidupannya baik secara individu maupun secara kelompok.

Pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sifat, nafsu kebinatangan, tingkah laku binatang kera dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk mengambilnya sebagai sumber ide penciptaan karya seni patung. Dalam perwujudan karya penulis melakukan pendeformasian bentuk, hal ini dilakukan untuk memperoleh kepuasan tersendiri, karena mengolah bentuk sesuai keinginan dan cita rasa, tetapi masih memperlihatkan karakter figur aslinya, dengan cara memperpanjang bentuk dan mengekstrimkan gerak. Dalam permasalahan perwujudan karya penulis tidak hanya sekedar meminjam bentuk figur kera, tetapi lebih penting sebagai media penuangan ide tentang segala permasalahan baik otokritik pribadi maupun kritik terhadap kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kwarst, R. C., *Manusia dan Kritik*, (Yogyakarta : Kanisius, 1975).
- Muctar, But (ed.), *Seni Patung Indonesia*, (BP. ISI Yogyakarta, 1992).
- Ritzer, George, *Sociology : A Multiple Paradigma Science*, (Boston London Sydney Toronto; Allynand Bacon, Inc., 1980).
- Soedarso., Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990).
- Susanto, Mike, *Diksi Rupa, Kumpulan Seni Rupa*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2001).

